

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FIRM VALUE PADA BUMN

Hingdi Pangestu & Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Email: hingdipangestu@gmail.com

Abstract: *This research aims to obtain empirical evidence factors that affect Firm Value of BUMN listed in Indonesian Stock Exchange during the periode of 2014-2017. This research uses secondary data obtained from the site www.idx.co.id. The population of this research is BUMN listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2014-2017. This research is conducted with a sample of 23 data from BUMN. Furthermore, data collection techniques used in this research is secondary data that is processed using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver 21.0 program. The statistical method used to test the hypothesis is the multiple linear regression method. The results of this research show that Leverage and Firm Quality has effect on Firm Value, while Inflation and Gross Domestic Product (GDP) has no effect on Firm Value.*

Keywords: *Firm Value, Leverage, Firm Quality, Inflation, Gross Domestic Product (GDP)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *firm value* pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 23 data BUMN. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) ver21.0*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* dan *Firm Quality* berpengaruh terhadap *Firm Value*, sementara *Inflation* dan *Gross Domestic Product (GDP)* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*.

Kata kunci: *Firm Value, Leverage, Firm Quality, Inflation, Gross Domestic Product (GDP)*

Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, perekonomian global masih menghadapi kondisi yang penuh ketidakpastian. Hal ini ditengarai menjadi penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi global hingga saat ini. Dengan kondisi seperti ini, setiap perusahaan tentu saja mendapat tuntutan agar dapat mengelola perusahaannya sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dari perusahaan itu sendiri.

Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan sendiri tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan pun memiliki daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi dalam bentuk pembelian saham perusahaan. Tak terkecuali bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Seperti yang disebutkan pada UU No. 19 Tahun 2003, pengertian BUMN adalah suatu badan usaha dimana modalnya dimiliki oleh pemerintah yang berasal dari kekayaan negara. BUMN adalah termasuk pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian secara nasional. BUMN didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi

kebutuhan masyarakat di berbagai sektor. Beberapa sektor yang dinaungi BUMN diantaranya seperti sektor perkebunan, pertanian, perikanan, transportasi, telekomunikasi, energi, konstruksi, keuangan dan lainnya. BUMN dibedakan menjadi dua jenis yaitu Badan Usaha Perseroan (Persero) dan Badan Usaha Umum (Perum). Perbedaannya secara garis besar yaitu Persero sendiri sebagian sahamnya harus dimiliki oleh negara yaitu minimal 51% sesuai Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 1998 sedangkan Perum sendiri kepemilikannya sepenuhnya berada di tangan pemerintah.

Dengan *go public*, BUMN tentu saja menjadi lebih mandiri dalam pendanaan sehingga tidak terlalu bergantung pada pemerintah dan dengan meningkatnya permodalan perusahaan tentu saja pertumbuhan perusahaan bias menjadi lebih cepat dan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah selain dipengaruhi oleh mekanisme pasar dan kondisi internal perusahaan, apakah pemerintah dalam hal ini melalui kebijakan ekonomi makro turut mempengaruhi nilai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), khususnya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang sudah *go public*.

Kajian Teori

Teori Struktur Modal. Teori Struktur Modal merupakan salah satu teori populer yang digagas oleh Profesor Franco Modigliani bersama Merton Miller (MM) pada tahun 1958. Teori ini membentuk dasar untuk pemikiran modern tentang struktur modal perusahaan dimana MM beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan itu sendiri. Namun studi MM ini didasarkan pada asumsi yang tidak realistis pada praktiknya, misalkan, tidak ada pajak, tidak ada biaya pialang, tidak ada risiko kebangkrutan, distribusi informasi yang tidak asimetris, dan EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang.

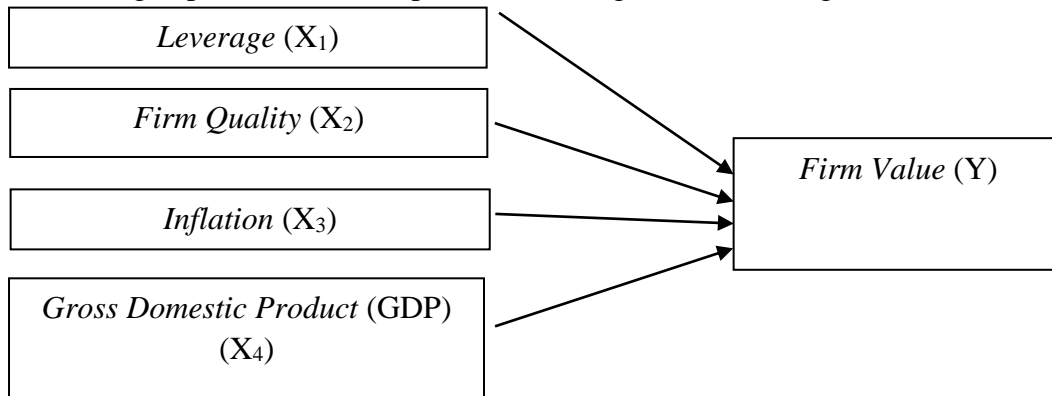
Berdasarkan asumsi di atas, maka dalam teori ini, penerbitan saham dan hutang oleh perusahaan serta pembagian deviden oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Meskipun demikian, hasil ketidak relevanannya MM ini menghasilkan pemikiran yang sangat penting dengan menunjukkan kondisi dimana struktur modal tersebut tidak ada keterkaitannya. Sehingga, banyak juga yang menyebut teori ini sebagai prinsip struktur modal yang tidak masuk akal (*Capital Structure Irrelevance Principle*). Teori Modigliani-Miller ini dapat dikatakan sebagai salah satu teori yang mengundang kontroversi dikalangan para ahli. Hal ini dikarenakan, implikasi teori tersebut dimana dikatakan perusahaan sebaiknya melakukan hutang sebanyak-banyaknya sebagai sumber pendanaan yang tentu saja kontras dengan praktiknya. Padahal semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula risiko kebangkrutan perusahaan tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi teori ini agar perusahaan melakukan hutang sebanyak-banyaknya, karena MM sendiri mengabaikan risiko kebangkrutan.

Teori Pertukaran (*Trade Off Theory*). Dasar dari teori ini adalah biaya kesulitan keuangan dan biaya agensi. Perusahaan menentukan rasio utang untuk menunjukkan beberapa struktur modal yang ada dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Berbeda dengan Teori Modigliani-Miller, teori ini cenderung mengungkapkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, berikut asumsi yang dapat disimpulkan dari teori ini: Adanya pajak pendapatan perusahaan, adanya pajak atas investasi, adanya risiko kebangkrutan, dan distribusi informasi yang simetris

Maka dari itu, teori ini merupakan penyeimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang. Berdasarkan teori ini, apabila manfaat penggunaan hutang besar, maka perusahaan masih diperbolehkan untuk menambah hutang dan sebaliknya, apabila manfaat penggunaan hutang dirasa kecil, maka sebaiknya perusahaan tidak melakukan

penambahan hutang. Berdasarkan teori ini, dapat dikatakan bahwa target rasio hutang antar perusahaan itu berbeda satu dengan lainnya. Perusahaan dengan harta berwujud yang banyak cenderung memiliki rasio hutang yang tinggi, dan sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah melewati titik itu, maka penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan itu sendiri. Alasan utama perusahaan harus membatasi menggunakan hutang adalah untuk menjaga risik-risiko kebangkrutan yang ada agar tidak tinggi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

H₂: *Firm Quality* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

H₃: *Inflation* berpengaruh negatif terhadap *Firm Value*

H₄: *Gross Domestic Product (GDP)* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*

Metodologi

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui hubungan-hubungan yang terjadi antara dua variabel untuk memperoleh data sesuai tujuan dari penelitian ini dengan menguji hipotesis yang ada. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, dimana data yang diperoleh merupakan data sekunder yang telah diambil dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Leverage (X₁)*, *Firm Quality (X₂)*, *Inflation (X₃)* dan *Gross Domestic Product (GDP) (X₄)* yang merupakan variabel independen dan *Firm Value* sebagai variabel dependen. Tujuan dari pemilihan variabel-variabel yang disebutkan adalah untuk mengetahui pengaruh antara *Leverage*, *Firm Quality*, *Inflation*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Firm Value*

Berdasarkan variabel-variabel yang sudah dipilih maka populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Pemilihan BUMN dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemerintah turut andil dalam menjalankan perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* dimana sampel yang digunakan untuk penelitian sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga pengambilan

sampel akan lebih mudah serta dapat disesuaikan dengan kriteria sample. Jumlah sampel yang diambil dan diteliti dalam penelitian ini berjumlah total 23 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Firm Value*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggarwal dan Padhan (2017), *Firm Value* akan dirumuskan dengan rumus *Price to Book Value* (PBV), yang akan dihitung dengan membagikan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Adapun variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Anggarwal dan Padhan (2017), pengukuran *Leverage* menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan cara membagikan total kewajiban dengan total ekuitas dan perhitungan ini akan menghasilkan rasio.

$$\text{Leverage (DER)} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

2. Firm Quality

Anggarwal dan Padhan (2017) menggunakan analisis Altman Z-Score sebagai alat untuk mengukur *Firm Quality*, Altman Z-Score sendiri dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Altman Z - Score} = 1,2 X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1X5$$

$X1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Market Capitalization} / \text{Total Liabilities}$

$X5 = \text{Total Income} / \text{Total Assets}$

3. Inflation

Pengukuran *Inflation* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anggarwal dan Padhan (2017), dimana *Inflation* dapat diukur menggunakan indikator tingkat inflasi tahunan.

$$\text{Inflation} = INF_{it}$$

INF_{it} = Tingkat inflasi negara itahun t

4. Gross Domestic Product (GDP)

Menurut Anggarwal dan Padhan (2017), *Gross Domestic Product* (GDP) dapat diukur dengan melihat tingkat pertumbuhan GDP tahunan.

$$GDP = GDP_{it}$$

GDP_{it} = Pertumbuhan GDP negara itahun t

Hasil Uji Statistik

Pengujian statistic deskriptif dengan variabel dependen yaitu *Leverage*, *Firm Quality*, *Inflation* dan *Gross Domestic Product* (GDP) yang dilakukan dengan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) ver 21.0 menunjukkan jumlah sampel (N) yang digunakan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah 23 sampel.

Pada variabel *Leverage* yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total kewajiban dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,60817 dan standar deviasi sebesar 2,55292. Artinya adalah rata-rata *Debt to Equity* (DER) perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 2,60817. Kemudian dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai maksimum yang diperoleh dari variabel *Leverage* adalah sebesar 11,39583, sedangkan nilai minimum yang diperoleh dari variabel *Leverage* adalah sebesar 0,09146. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 11,39583 dalam variabel *Leverage* yaitu Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) pada tahun 2015. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,09146 dalam variabel *Leverage* adalah PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2014.

Variabel *Firm Quality* yang diukur dengan menggunakan Altman *Z-Score* yang merupakan gabungan dari 5 rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi resiko kebangkrutan suatu perusahaan yang mencerminkan kualitas suatu perusahaan, berdasarkan hasil uji statistic deskriptif diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,28832 dan standar deviasi sebesar 2,79073658. Artinya adalah rata-rata *Firm Quality* perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 2,28832. Kemudian dapat dilihat juga berdasarkan tabel uji statistic deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh dari variabel *Firm Quality* adalah sebesar 14,03683, sementara nilai minimum yang diperoleh dari variabel *Firm Quality* adalah sebesar -0,49746. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum sebesar 14,03683 dalam variabel *Firm Quality* yaitu Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR) pada tahun 2016. Sedangkan untuk perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar -0,49746 pada variabel *Firm Quality* adalah Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) pada tahun 2017.

Untuk variabel *Inflation* yang menggunakan persentase inflasi tahunan, berdasarkan hasil uji statistic deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,58500 dengan standar deviasi sebesar 2,20150074, yang mana menunjukkan bahwa *Inflation* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 4,58500. Selain itu, dapat dilihat juga pada tabel hasil uji statistic deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel *Inflation* memiliki nilai maksimum sebesar 8,36000 yang terdapat pada sampel data inflasi tahun 2014 dan nilai minimum sebesar 3,02000 yang terdapat pada sampel data inflasi tahun 2016.

Pada variabel *Gross Domestic Product* (GDP) yang menggunakan persentase pertumbuhan GDP, berdasarkan hasil uji statistic deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,00000 dengan standar deviasi sebesar 0,07109814, yang menunjukkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 5,00000. Dan selanjutnya, dapat dilihat juga pada tabel hasil uji statistic deskriptif, nilai maksimum yang diperoleh dari variabel *Gross Domestic Product* (GDP) adalah sebesar 5,10000 yang terdapat pada sampel data *Gross Domestic Product* (GDP) tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 4,90000 yang terdapat pada sampel data *Gross Domestic Product* (GDP) tahun 2015.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic non-parametric One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *Asymp. Sig* sebesar 5% atau 0,05. Artinya, nilai signifikansi harus menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 agar dapat dikatakan data telah terdistribusi normal. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji

normalitas dengan menggunakan uji *statistic non-parametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, di mana tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,251, dimana nilai signifikansi residual datanya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen *Firm Value* berdasarkan variabel independen *Leverage*, *Firm Quality*, *Inflation*, dan *Gross Domestic Product (GDP)*.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* yang dilakukan, menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,841. Sementara berdasarkan Tabel D-W, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 92 data dan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel, maka ditentukan nilai dL sebesar 1,5713 dan nilai dU sebesar 1,7523. Sesuai dengan kriteria uji autokorelasi dengan perhitungan $dU < DW < 4 - dU$, diperoleh perhitungan $1,7523 < 1,841 < 2,2477$ yang kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, menunjukkan variabel *Leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,811 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,233. Variabel *Firm Quality* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,809 dan VIF sebesar 1,236. Variabel *Inflation* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,989 sementara nilai VIF-nya sebesar 1,012 dan variabel *Gross Domestic Bruto (GDP)* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dengan nilai VIF sebesar 1,009. Dengan demikian, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari multikolinearitas karena memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang kurang dari 10.

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* di atas menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen, untuk variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,728, *Firm Quality* sebesar 0,251, *Inflation* sebesar 0,248, dan *Gross Domestic Product (GDP)* sebesar 0,792. Berdasarkan nilai signifikansi keempat variabel independen dalam penelitian ini yang keseleruhannya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Berikut persamaan linier berganda yang terbentuk dari penelitian ini, yaitu:

$$FV = -23.137 + 0,379 LVRG + 1,160 FQ - 0,085 INF + 4,522 GDP + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar -23,137 yang menunjukkan jika nilai konstanta tersebut menunjukkan pengaruh negatif terhadap variabel independen. Maka, apabila nilai variabel *Leverage*, *Firm Quality*, *Inflation* dan *Gross Domestic Product (GDP)* adalah 0, maka besarnya nilai *Firm Value* adalah sebesar -23,137.

Nilai koefisien regresi dari variabel *Leverage* menunjukkan nilai positif yang berarti terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara *Leverage* dengan *Firm Value*. Besaran nilai koefisien regresi variabel *Leverage* adalah sebesar 0,379. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Firm Value* akan mengalami penurunan sebesar 0,379, dengan asumsi pada saat yang sama variabel independen lain yang mempengaruhi *Firm Value* konstan (α). Nilai koefisien positif pada variabel *Leverage* artinya terjadi hubungan positif antara *Leverage* dengan *Firm Value* yang artinya, peningkatan *Leverage* akan menyebabkan kenaikan terhadap *Firm Value*.

Nilai koefisien regresi dari variabel *Firm Quality* menunjukkan nilai positif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan berbanding terbalik antara *Firm Quality* dengan *Firm Value*. Adapun besaran nilai koefisien regresi variabel *Firm Quality* adalah sebesar 1,160.

Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Firm Quality* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Firm Value* akan mengalami penurunan sebesar 1,160, dengan asumsi pada saat yang bersamaan variabel independen yang lain konstan. Nilai koefisien positif pada variabel *Firm Quality* artinya terjadi hubungan positif antara *Firm Quality* dengan *Firm Value*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Firm Value* akan menyebabkan kenaikan pada *Firm Value*. Nilai koefisien regresi dari variabel *Inflation* menunjukkan nilai negatif yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara *Inflation* dengan *Firm Value*. Besarnya koefisien regresi variabel *Inflation* adalah sebesar -0,085. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *Inflation* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai *Firm Value* akan mengalami peningkatan sebesar 0,085 dengan asumsi pada saat bersamaan variabel independen lain yang mempengaruhi *Firm Value* dalam keadaan konstan. Nilai koefisien negatif artinya terjadinya hubungan negatif antara *Inflation* dengan *Firm Value*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan apabila *Inflation* mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan penurunan nilai daripada *Firm Value*.

Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Leverage*, *Firm Quality*, *Inflation* dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap variabel dependen yaitu *Firm Value* dan diperoleh hasil uji koefisiensi determinan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,424 atau 42,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *Leverage*, *Firm Quality*, *Inflation* dan *Gross Domestic Product* (GDP) dengan model regresi ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen, yaitu *Firm Value* sebesar 42,4%. Sementara sisanya sebesar 57,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model atau dikenal juga dengan Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari semua variabel independennya terhadap variabel dependennya saat diuji bersama-sama. Artinya, dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara keseluruhan antara variabel independen yaitu *Leverage*, *Firm Quality*, *Inflation*, dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap variabel dependen yaitu *Firm Value*.

Tabel 1
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	816.733	4	204.183	17.749	.000 ^b
1 Residual	1000.864	87	11.504		
Total	1817.597	91			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GDP, Leverage, Inflation, FirmQuality

Berdasarkan pengujian kelayakan model dengan menggunakan uji F telah diperoleh nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa variabel independen di dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen saat diuji secara simultan. Sehingga dengan itu, dapat disimpulkan juga bahwa model regresi linear berganda ini fit dan cocok digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini.

Uji statistik t atau yang dikenal juga dengan uji parsial digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen suatu penelitian terhadap variabel dependennya yang diuji secara parsial.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-23.137	25.063		-.923	.358
Leverage	.379	.155	.216	2.449	.016
1 Firm Quality	1.160	.142	.724	8.190	.000
Inflation	-.085	.162	-.042	-.525	.601
GDP	4.522	5.023	.072	.900	.370

a. Dependent Variable: Firm Value

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 21

Diskusi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Firm Value*:

1. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*
2. *Firm Quality* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*
3. *Inflation* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*
4. *Gross Domestic Product* (GDP) tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Value*

Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Leverage* dan *Firm Quality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Firm Value*, sementara *Inflation* dan *Gross Domestic Product* (GDP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Firm Value*.

Penelitian yang dilakukan ini tentu saja belum sempurna dan memiliki keterbatasan yang diharapkan dikembangkan lagi pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dialami antara lain Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017 dan penelitian ini terbatas pada jangka waktu selama 4 tahun, yaitu selama periode 2014-2017, sehingga hasil penelitian yang dilakukan hanya mencerminkan *Firm Value* pada periode 2014-2017 saja.

Saran bagi penelitian berikutnya diharapkan untuk menambahkan lagi periode penelitiannya untuk memperoleh hasil yang semakin akurat dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian terkait topik yang ada. Selain itu, diharapkan juga pada penelitian yang lebih lanjut terkait *Firm Value* dapat dilakukan penambahan variabel guna meningkatkan relevansi penelitian terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Firm Value*.

Daftar Pustaka

- Anggarwal, Divya dan Purna Chandra Padhan. (2012). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letters*, 7, 982-1000
- Ardian, Andromeda dan Moh Khoiruddin. (2014). Pengaruh Analisis Kebangkrutan Model Altman Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur, *Management Analysis Journal*, 3(1), 1-14
- Arifin, Mohammad Aryo dan Santi Puspita. (2018). Faktor Fundamental Internal dan Eksternal Terhadap Harga Saham LQ-4. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang*, 4(2), 62-79
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iladina, Farah, Ronny Malavia Mardani dan M. Khoiril ABS. (2017). Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016, *Jurnal Riset Manajemen Prod Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 1, 11-25
- Lubis, Ismail Fahmi. (2013). Analisis Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Kasus Indonesia, *QE Jurnal*, 3(1), 41-52
- Maulana, Panji Rizki, Ubud Salim, dan Siti Aisjah. (2015). Determinan Harga Saham Perbankan yang Terdaftar (2009-2012) di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 185-200
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 9(5), 5671-569
- Noviarti. (2017). Pengaruh Kebangkrutan Model Altman Z-Score Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Periode 2014-2016, *Program Studi Manajemen Universitas Satya Negara Indonesia*, 2(1), 51-67
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 12 TAHUN 1998 TENTANG PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1, 183-196
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana. (2016). Pengaruh Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 5(2), 1338-1367
- Rosyadi, Noor Firliana, Kertahadi, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). The Influence of Inflation, Interest, and Gross Domestic Product (GDP) on Firm Value, *Faculty of Administrative Science Brawijaya University*, 13(1), 1-19
- Rustendi, Tedi dan Farid Jimmi. (2008). Pengaruh Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi FE UNSIL*, 3(1), 411-422
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*, 9(1), 41-48
- Swardika, I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

padPerusahaan Properti. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 6(3), 1248-1277

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2004 TENTANG
BADAN USAHA MILIK NEGARA

Wijayanti, Iin. (2019). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 5(1), 99-112

www.bps.go.id

www.bumn.go.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com